

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUKARELA

Felia Prajna Kumala\* dan Elsa Imelda

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [feliaprajnakumala9c@gmail.com](mailto:feliaprajnakumala9c@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine how the role of corporate governance non-executive directors, board size, dan KAP scale on voluntary disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2019. The sample was selected by purposive sampling method and valid data according to the criteria were 279 data. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Econometrical Views 11 Student Version Lite (EViews 11 SV Lite). The results of this study indicate that non-executive directors and KAP scale do not have a significant effect, board size has a significant effect on voluntary disclosure. The implication of this study is that there is a need for improvement. the board of directors that carries out the company's operational functions for oversight which will improve the wider business performance reports.*

**Keywords:** *Voluntary Disclosure, Non-executive Directors, Board Size, KAP Scale, Corporate Governance.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tata kelola perusahaan *non-executive directors, board size*, dan skala KAP terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Sampel yang dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid sesuai kriteria adalah 279 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *Econometrical Views 11 Student Version Lite (EViews 11 SV Lite)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non-executive directors* dan skala KAP tidak mempunyai pengaruh signifikan, *board size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan dewan direksi yang menjalankan fungsi operasional perusahaan untuk pengawasan operasional yang akan meningkatkan laporan kinerja bisnis semakin luas.

**Kata kunci :** Pengungkapan Sukarela, Direktur Independen, Dewan Direksi, Skala KAP, Tata Kelola Perusahaan.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan bagi pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan. Pemangku kepentingan tersebut adalah pihak internal dan eksternal. Pihak internal (manajemen) membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil dari kinerja perusahaan, mengendalikan perusahaan, dan membuat keputusan untuk melakukan kegiatan demi mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan untuk pihak eksternal (investor dan kreditor) laporan keuangan berguna sebagai bentuk pertimbangan dan pengambilan keputusan apakah pihak eksternal akan melakukan investasi atau memberi pinjaman kepada perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi entitas pelapor, klaim terhadap entitas pelapor, dan dampak dari transaksi dan peristiwa serta kondisi lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut (kerangka konseptual membahas

informasi ini sebagai fenomena ekonomik). Beberapa laporan keuangan juga mencakup penjelasan material mengenai ekspektasi manajemen dan strategi atas pelaporan serta informasi perkiraan masa depan lainnya (PSAK 1 par. 3.02, 2016). Informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan dapat berupa informasi wajib yang harus dipenuhi karena suatu peraturan atau yang disebut sebagai pengungkapan wajib perusahaan (*mandatory disclosure*) tercantum dalam Peraturan OJK nomor 29/ PJOK.04/ 2016 tentang Laporan Tahunan Perusahaan Publik serta informasi sukarela diluar informasi wajib yang harus dipenuhi oleh perusahaan atau disebut sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Wardani, 2012). Mengingat informasi yang diungkapkan tidak diwajibkan oleh peraturan, pihak manajemen perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan nilai dari perusahaan. Untuk menjamin kehandalan laporan keuangan diperlukan tata kelola yang baik yang merupakan hal yang menentukan sukses atau tidaknya kegiatan operasional perusahaan (Liga dan Lukman, 2021) yang akan tercermin dalam laporan keuangan. Walaupun pengungkapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan tahunan perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan tahunan harus akurat dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya peningkatan kredibilitas dan nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pihak internal dan eksternal sebagai pengguna laporan (William M. Pride, *et al.* 2014).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan tata kelola perusahaan seperti dewan direksi yang menjalankan fungsi operasional perusahaan untuk pengawasan operasional yang akan meningkatkan laporan kinerja bisnis semakin luas dan bagi investor untuk memperhatikan dengan adanya peran tata kelola perusahaan agar para manajer untuk meningkatkan nilai dari perusahaan dengan harapan agar tingkat pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham tinggi.

## KAJIAN TEORI

**Signalling Theory.** Menurut Michael Spence (1973) sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signalling menjelaskan kepentingan antara manajer dalam suatu entitas mempunyai kepentingan untuk mengungkapkan secara sukarela informasi-informasi kepada pemegang kepentingan. Karena informasi merupakan hal yang penting sebagai gambaran dari kejadian masa lalu maupun prospek usaha mengenai pandangan bisnis perusahaan ke depan dalam laporan tahunan perusahaan (Al-Janadi *et al.*, 2016).

**Agency Theory.** Menurut Jensen dan Meckling (1976) jika kedua pihak agen dan prinsipal dalam hubungan tersebut adalah pemaksimalan utilitas, terdapat alasan kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan para prinsipal karena tujuan yang ingin dicapai manajer adalah untuk memaksimalkan laba yang dicapai perusahaan agar para manajer mendapat bonus dan kemungkinan untuk dipromosikan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi karena kinerja yang ia berikan baik. Sedangkan para pemegang saham menginginkan agar para manajer untuk meningkatkan nilai dari perusahaan dengan harapan agar tingkat pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham tinggi. Pengungkapan informasi secara sukarela dapat menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi sehingga mekanisme dari tata kelola perusahaan dinilai sudah maksimal pada perusahaan tersebut.

**Legitimacy Theory.** Definisi legitimasi menurut Lindblom (1994) adalah suatu kondisi di mana sistem nilai suatu perusahaan sesuai dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan tersebut menjadi bagiannya. Ketika perbedaan, aktual atau potensial terdapat di antara dua sistem nilai, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Kemudian, dalam

analisis yang diperdebatkan dengan cermat, untuk mengidentifikasi empat strategi yang dapat diambil oleh perusahaan yang mencari legitimasi untuk mengembangkan perusahaan ke depan. Fokus perusahaan tidak hanya pada keuntungan secara finansial saja, namun juga perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, masyarakat, ketenagakerjaan, dan pelanggan. Hal ini dikarenakan perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari mereka, sehingga perusahaan diharapkan bertanggung jawab kepadanya. Perusahaan dapat secara tidak langsung memperkuat legitimasi yang didapatnya melalui masyarakat serta memperoleh dampak bagi untuk menambah kepercayaan investor dan masyarakat.

**Direktur Independen (*Non-executive Directors*).** Direktur independen sebagai ukuran direksi dalam dewan yang dipandang sebagai wasit bagi dewan, dan sebagai pemantau internal keputusan manajerial, serta mengamankan kepentingan pemegang saham (Michael & Lukman, 2019). Menurut Cadbury A. (1992) *non-executive directors* harus membawa penilaian independen untuk menanggung masalah strategi, kinerja, sumber daya, termasuk penunjukan kunci, dan standar perilaku. Ini berarti *non-executive directors* dapat membawa tingkat objektivitas pada pertimbangan dewan, dan memainkan peran yang berharga dalam memantau manajemen eksekutif. *Non-executive directors* dapat membawa tingkat objektivitas pada pertimbangan dewan, dan memainkan peran yang berharga dalam memantau manajemen eksekutif.

**Ukuran Dewan Direksi (*Board Size*).** Menurut Pride, William M., *et al.* (2014) dewan direksi merupakan sekumpulan eksekutif yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi aktivitas presiden dan manajer tingkat atas perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mensupervisi bisnis dan kegiatan perusahaan. Direktur dipilih oleh para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham dengan tujuan bahwa direktur merupakan wakil kepentingan para pemegang saham, hal ini untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis telah dikelola untuk membantu para pemegang saham dalam mengelola perusahaan.

**Skala KAP.** Auditor akan menemukan berbagai pelanggaran dalam sistem akuntansi dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Auditor menemukan kesalahan akuntansi tergantung pada luasnya audit dan untuk pelaporan kesalahan yang ditemukan dipengaruhi oleh independensi auditor dalam manajemen perusahaan. Kualitas audit dapat dinilai sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam melihat laporan keuangan perusahaan (Al-Janadi *et al.* 2016).

### **Kaitan Antar Variabel**

***Non-executive Directors* dengan *Voluntary Disclosure*.** Anggota direksi umumnya terdiri dari anggota dalam dan luar. Anggota di dalam dipilih dari antara pejabat eksekutif perusahaan. Direksi termasuk dalam kelompok manajemen atau keluarga itu memiliki perusahaan. Direktur luar adalah anggota yang afiliasi satu-satunya dengan perusahaan adalah direktur mereka (Rouf, M. A., 2016). Menurut Al-Janadi *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013), Barros, Carlos *et al.*, (2013), Alhazaimah, A. *et al.* (2014), dan Al-Janadi *et al.* (2016) menemukan *non-executive directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*, karena dengan adanya direktur independen akan memiliki kekuatan lebih besar dalam mengawasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Namun Rouf D. (2011), Allegrini, M. & Greco, G. (2013), dan Rouf, M. A. (2016) yang menemukan pengaruh *non-executive directors* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

***Board Size* dengan *Voluntary Disclosure*.** Lipton dan Lorsch (1992) menyatakan bahwa ukuran dewan yang besar tidak berfungsi karena sejumlah besar direktur mudah dikendalikan oleh manajer puncak. Rouf, D. (2011), Ntim, Collins G., *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013),

Alhazaimah, A. *et al.* (2014), dan Rouf, M. A. (2016) menemukan *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure* karena lebih banyak direktur dan kumpulan pengalaman, keahlian dari para dewan akan meningkat yang menyebabkan kebutuhan atas pengungkapan informasi akan lebih tinggi. Penelitian Satta, G. *et al.* (2015) menemukan pengaruh *board size* negatif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

**Skala KAP dengan *Voluntary Disclosure*.** Jensen dan Meckling (1976) menyatakan auditor eksternal sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang penting karena auditor dipercaya untuk memberikan pendapat yang adil tentang kualitas informasi yang diungkapkan. Ntim, Collins G., *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013), Alhazaimah, A. *et al.* (2014), Satta, G. *et al.* (2015), dan Al-Bassam *et al.* (2018). menemukan skala KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Tetapi penelitian Barros, Carlos *et al.* (2013) dan Rafifah & Ratmono (2015) menemukan pengaruh skala KAP positif dan tidak signifikan terhadap *voluntary disclosure*.

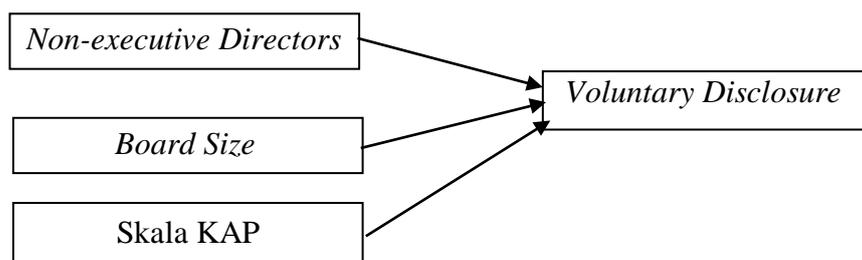
### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian, *non-executive directors* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *voluntary disclosure* dari (Al-Janadi *et al.*, 2013, Al-Janadi *et al.*, 2013, Barros Carlos *et al.*, 2013, Alhazaimah, A. *et al.*, 2014, dan Al-Janadi *et al.*, 2016) direktur independen melakukan fungsi pengawasan secara profesional dan efektif. Sehingga dengan adanya direktur independen akan memiliki kekuatan lebih besar dalam mengawasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure* (Rouf, 2011, Allegrini, M. & Greco, G., 2013, dan Rouf 2016). H1: *Non-executive directors* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan penelitian, *board size* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *voluntary disclosure* dari (Rouf, D., 2011, Ntim, Collins G., *et al.*, 2013, Al-Janadi *et al.*, 2013, Alhazaimah, A. *et al.*, 2014, dan Rouf, M. A., 2016) peran direktur adalah menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu untuk menyiapkan laporan tahunan dan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan direksi memiliki tugas untuk memastikan aktivitas usaha berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, memimpin penyusunan laporan kinerja bisnis, Oleh karena itu, semakin banyak anggota direksi, maka semakin besar pengawasan dan laporan kinerja bisnis yang diringkaskan dalam laporan tahunan perusahaan. Tetapi peneliti yang lain menemukan *board size* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *voluntary disclosure* (Satta, G. *et al.*, 2015). H2: *Board size* berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*.

Berdasarkan penelitian, skala KAP memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *voluntary disclosure* dari (Ntim, Collins G., *et al.*, 2013, Al-Janadi *et al.*, 2013, Alhazaimah, A. *et al.*, 2014, Satta, G. *et al.*, 2015, dan Al-Bassam *et al.*, 2018) kantor akuntan publik mendorong klien untuk memberikan pengungkapan lebih banyak yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang cukup dan akurat berdasarkan sistem jaringan mereka untuk prosedur audit yang akan dilakukan. Tetapi peneliti yang lain menemukan skala KAP memiliki hubungan positif dan tidak signifikan dengan *voluntary disclosure* (Barros, Carlos *et al.*, 2013 dan Rafifah & Ratmono, 2015) H3: Skala KAP berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah sektor manufaktur dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019, 2) perusahaan manufaktur yang tidak melakukan IPO pada tahun 2017-2019, 3) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR), dan 4) perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017-2019. Jumlah seluruhnya sampel yang valid sesuai kriteria adalah 107 perusahaan dan penelitian ini memiliki data outlier sebanyak 14 perusahaan, sehingga pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 93 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Pengungkapan Sukarela	Total indeks <i>financial</i> dan <i>non-financial information</i>	Nominal
<i>Non-executive Directors</i>	$PNED = \frac{\text{Total non-executive directors}}{\text{Total number of directors}} \times 100\%$	Rasio
<i>Board Size</i>	$BSIZE = \text{Number of directors on the board}$	Nominal
<i>Audit Quality</i>	Variabel <i>dummy</i> , diberi angka 1 jika diaudit oleh KAP <i>big four</i> , 0 jika lainnya.	Nominal
<i>Government Ownership</i>	$GO = \frac{\text{Government's equity share on listed firm}}{\text{Total equity share on listed firm}} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$FSIZE = \text{Log (Total Aset)}$	Rasio
<i>Profitability</i>	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi. Uji normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Jarque-Bera* dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.054227, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,8 sehingga model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang menunjukkan angka sebesar 1.485605, nilai tersebut berada dalam interval antara -2 dan +2 ( $-2 < 1.485605 < +2$ ) sehingga dapat diartikan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil uji statistik deskriptif nilai rata-rata dari *voluntary disclosure* sebesar 21.16487, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat pengungkapan sukarela yang cenderung rendah karena total skor untuk seluruh item dapat mencapai 44 skor, nilai rata-rata dari *non-executive directors* sebesar 0.178208 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki direktur independen sebesar 17.82% dari jumlah dewan direksi perusahaan, Nilai rata-rata dari *board size* sebesar 4.921147 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki jumlah anggota dewan direksi sebanyak empat sampai lima anggota dewan dirkesi. , nilai rata-rata dari *government ownership* sebesar 0.042867, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan pemerintah pada perusahaan manufaktur cenderung sedikit, nilai rata-rata dari *profitability* sebesar 11.2190% hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki kemampuan sebesar 11.2190% dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal perusahaan, dan nilai rata-rata dari *firm size* yang diukur menggunakan total aset sebesar Rp 2,650,000,000,000.

Hasil uji simultan dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.72755	2.716066	6.158742	0.0000
PNED	-0.559494	0.490150	-1.141474	0.2547
BSIZE	0.201353	0.061876	3.254139	0.0013
B4	0.183590	0.280673	0.654104	0.5136
GO	1.397030	1.208532	1.155973	0.2487
ROE	0.007043	0.130269	0.054066	0.9569
TA	0.274741	0.224459	1.224013	0.2220

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$VD = 16.72755 - 0.559494PNED + 0.201353BSIZE + 0.183590B4 + 1.397030GO + 0.007043ROE + 0.274741FSIZE + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, *non-executive directors* mempunyai pengaruh negatif ( $\beta = -0.559494$ ) dan tidak signifikan (sig. = 0.2547) terhadap *voluntary disclosure*, dan menunjukkan semakin besar peran *non-executive directors* akan semakin rendah nilai *voluntary disclosure*. Kemudian, *board size* mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.201353$ ) dan signifikan (sig. = 0.0013) terhadap *voluntary disclosure*, dan menunjukkan semakin besar peran *board size* akan semakin

besar nilai *voluntary disclosure*. Lalu, skala KAP mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0.183590$ ) dan tidak signifikan ( $\text{sig.} = 0.5136$ ) terhadap *voluntary disclosure*, dan menunjukkan semakin besar peran skala KAP akan semakin besar nilai *voluntary disclosure*.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.052089 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 5.2089%. Hasil uji simultan dapat dilihat nilai probabilitas F-statistik adalah sebesar 0.002133. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *non-executive directors*, *board size*, dan skala KAP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *voluntary disclosure* karena nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $0.002133 < 0.05$ ).

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *non-executive directors* terhadap *voluntary disclosure* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rouf (2011), Allegrini, M. & Greco, G. (2013), dan Rouf (2016) ketidakefektifan direktur independen untuk membuat para manajemen mengungkapkan secara luas karena tugas direktur independen memantau kinerja manajemen secara keseluruhan dan tidak dapat memantau secara rinci kegiatan operasional manajemen perusahaan sehingga direktur independen tidak dapat memberikan informasi secara lengkap baik informasi secara kualitatif ataupun kuantitatif yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Al-Janadi *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013), Barros Carlos *et al.* (2013), Alhazaimah, A. *et al.* (2014), dan Al-Janadi *et al.* (2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini, *board size* terhadap *voluntary disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Rouf, D. (2011), Ntim, Collins G., *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013), Alhazaimah, A. *et al.* (2014), dan Rouf, M. A. (2016) hal ini dikarenakan semakin banyak direktur dan kumpulan pengalaman, keahlian dari para dewan akan meningkat yang menyebabkan kebutuhan atas pengungkapan informasi akan lebih tinggi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Satta, G. *et al.* (2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini, skala KAP terhadap *voluntary disclosure* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Barros, Carlos *et al.* (2013) dan Rafifah & Ratmono (2015) hal ini mungkin dapat disebabkan karena KAP hanya menerima dan menggunakan informasi seperti hasil rapat mengenai ringkasan kegiatan perusahaan selama periode terkait yang dilaksanakan perusahaan untuk proses pengauditan saja seperti laporan hasil kinerja perusahaan secara keseluruhan menurun dan melihat apakah perusahaan dapat berlanjut menjalankan usahanya. Hal tersebut dicantumkan dalam opini audit dan disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga skala KAP tidak signifikan membuat perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela karena KAP hanya mengeluarkan opini mengenai keadaan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu Ntim, Collins G., *et al.* (2013), Al-Janadi *et al.* (2013), Alhazaimah, A. *et al.* (2014), Satta, G. *et al.* (2015), dan Al-Bassam *et al.* (2018).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada manajer untuk menunjukkan pengungkapan sukarela adalah alat yang dapat memberikan informasi berharga bagi pengguna yang berbeda untuk membuat keputusan yang tepat. Manfaat untuk para manajer adalah meningkatkan motivasi untuk secara sukarela mengungkapkan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, yang akan meminimalkan biaya modal karena mengungkapkan informasi yang cukup akan menarik lebih banyak investor. Manfaat bagi

perusahaan adalah untuk memperhatikan mengenai tata kelola internal perusahaan seperti anggota dewan direksi, hal ini dikarenakan jumlah anggota dewan direksi yang berada dalam perusahaan adalah pihak yang menjalankan fungsi operasional perusahaan untuk mengawasi perusahaan, sehingga pengungkapan laporan kinerja bisnis semakin luas. Manfaat bagi investor adalah untuk memperhatikan dengan adanya peran tata kelola perusahaan agar para manajer untuk meningkatkan nilai dari perusahaan dengan harapan agar tingkat pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham tinggi. Pengungkapan informasi secara sukarela dapat menunjukkan tingkat transparansi yang tinggi sehingga mekanisme dari tata kelola perusahaan seperti kinerja dewan dinilai sudah maksimal pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel independen, pengambilan sampel yang relatif singkat yaitu hanya selama 3 tahun (2017-2019), dan sampel yang digunakan hanya berasal dari sektor manufaktur. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menambah variabel independen *corporate governance*, menggunakan jangka waktu yang lebih lama, dan menggunakan sektor selain sektor manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhazaimeh, Amer, Palaniappan, Ravindran, & Almsafir, Mahmoud. 2014. The impact of corporate governance and ownership structure on voluntary disclosure in annual reports among listed Jordanian companies. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 129, 341-348.
- Al-Janadi, Yaseen Rahman, Rasihidah Abdul, and Omar, Normah Haj. 2013, "Corporate governance mechanisms and voluntary disclosure in Saudi Arabia", *Corporate Governance*, Vol. 4 No. 4, pp. 25-35.
- Al-Janadi, Yaseen, Rahman, Rasihidah Abdul, & Alazzani, Abdulsamad. 2016. Does government ownership affect corporate governance and corporate disclosure?. *Managerial Auditing Journal*.
- Allegrini, Marco, & Greco, Giulio. 2013. Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: Evidence from Italian listed companies. *Journal of Management & Governance*, 17(1), 187-216
- Barros, Carlos P., Boubaker, Sabri, & Hamrouni, Amal. 2013. Corporate Governance and Voluntary Disclosure In France. *Journal of Applied Business Research*, 29(2), 561-678.
- Cadbury, A. 1992. Report of the committee on the financial aspects of corporate governance (Vol. 1). Gee.
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Liga, W., & Lukman, H. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume III No. 3/2021 Edisi Juni Hal: 921-929.
- Lindblom, C.K. (1994), "The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure", *paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference*, New York, NY.
- Lipton, Martin, & Lorsch, Jay W. (1992). A modest proposal for improved corporate governance. *The business lawyer*, 59-77.
- Michael., & lukman, H. 2019.) Pengaruh Proporsi Direksi Independen, Proporsi Komisaris Independen Dan Stakeholders Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume I No. 3/2019 Hal: 638-645.

- Ntim, Collins G., & Soobaroyen, Teerooven. (2013). Corporate Governance and Performance in Socially Responsible Corporations: New Empirical Insights from a Neo-Institutional Framework. *Corporate Governance: An International Review*, 21(5), 468-494.
- Pride, William M., Robert J. Hughes, Jack R. Kapoor. 2014. Pengantar Bisnis. Jakarta: Salemba. PSAK 1 PAR 3.02, 2016
- Rafifah, Ula Restu, & Ratmono, Dwi. 2015. Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap Pengungkapan Sukarela laporan tahunan. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rouf, D. 2011. Corporate characteristics, governance attributes and the extent of voluntary disclosure in Bangladesh. *African Journal of Business Management*, 5(19), 7836-7845.
- Rouf, M. A. 2016. Board Diversity and Corporate Voluntary Disclosure (CVD) in the annual reports of Bangladesh. *Risk governance and control: Financial Market and Institution*, 6(4), 48-55.
- Satta, Giovanni, Parola, Francesco, Profumo, Giorgia, & Penco, Lara. 2015. Corporate governance and the quality of voluntary disclosure: Evidence from medium-sized listed firms. *International Journal of Disclosure and Governance*, 12(2), 144-166.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374
- Wardani, R. Puruwita. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1-15.